ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* (EDI) DALAM MENDETEKSI KESALAHAN DATA BARANG EKSPOR/IMPOR

(Studi Kasus Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang)

SKRIPSI

Nama : Wahyu Hary Wibowo

NIM : 22 2011 035

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* (EDI) DALAM MENDETEKSI KESALAHAN DATA BARANG EKSPOR/IMPOR

(Studi Kasus Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Wahyu Hary Wibowo

NIM : 22 2011 035

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wahyu Hary Wibowo
NIM	: 22 2011 035
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan beralaku.

Palembang, Juli 2015

Penulis

Wahyu Hary Wibowo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: Analisis Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor (Studi Kasus Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Pabean B Palembang).**
Nama	**: Wahyu Hary Wibowo**
Nim	**: 22 2011 035**
Fakultas	**: Ekonomi**
Program Studi	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Sistem Informasi Akuntansi**

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal...31..AGUSTUS 2015

Pembimbing

(Welly, S.E, M.Si)
NIDN/NBM : 0212128101/1085022

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

- *"Jangan mudah menyerah sesulit apapun rintangan menerpamu".*
- *"Yakinlah pada kemampuanmu sendiri, melangkahlah tanpa menjatuhkan orang lain, rasa optimis dan percaya dirimu akan membantumu dalam menjalani aktifitasmu".*
- *"Sukses didapatkan dengan keyakinan, usaha dan kerja kerasmu, janganlah meremehkan dirimu sendiri karena itu akan menunda kesuksesanmu".*
- *"Never Stop Trying (Jangan pernah berhenti untuk mencoba)".*

(Wahyu Hary Wibowo)

Terucap syukur pada Mu Allah S.W.T.

Ku persembahkan untuk:

1. *Kedua Orang TuaTercinta*
2. *Alm Opa dan Oma yang selalu mendoakan kudisana*
3. *Seluruh Keluargaku*
4. *Seseorang yang akan mendampingiku kelak*
5. *Sahabat-sahabatku Semuanya*
6. *Almamaterku*

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor (Studi Kasus Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang)" tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terimakasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan barokahnya yang luar biasa kepada penulis, kepada kedua orang penulis, yaitu Ayah dan Ibu (Wahyu Bambang Harsono dan Yusriani) dan kepada saudara/i (Angga Wijaya, Andi Wijaya, Gusti Maulana Garbelas, Tri Ramadhani, Yuriski Wahyuni Putri, Putri Fimi Sartika, Sugih Ratu Ramadhani), keponakan-keponakan tersayang (Randhika Pratama, Alvaro Trianputra, Shaqira) paman dan bibi (Gurban Abelly, Arlia Asna Juwita) beserta seluruh keluarga besar yng telah memberikan inspirasi, motivasi, dan do'a yang tulus disetiap langkah dan perjuanganku. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada ibu Welly,S.E.,M.Si

yang telah membimbing, memberi arahan dan memberikan saran-saran dengan tulus, ikhlas dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, diantaranya:

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/i.
2. Bapak. Drs. Fauzi Ridwan, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiya Palembang, beserta seluruh dosen dan karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E., M.Si., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Betri Sirajudin, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua penguji saya dan Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si selaku penguji I saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Andhi Pramono selaku Kepala Seksi Penindakan dan Penyidikan (P2) KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang.
7. Pimpinan dan staf KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang.

8. Sahabat –sahabatku Abel Rinaldi, Ryan Azhandi, Tony Sutomo, Frengky Saputra, Engga Satria.
9. Linda KarolahS.E, sebagai motivator pribadi.
10. Teman seperjuangan Paket 11 dan sahabat-sahabat saya serta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman Seperjuanganku, Yuliana Puspita Sari S.E, Puput Pertiwi S.E, M. Syofian Agus, Arwendy Afriadi, Taufik Nurrahman, Andre Novian, Ferdi Novriansyah, Ade Pratama, Yudistira, Fadel Mitra Muhako, Muhammad Barokah, Digo Armando, Veka Veratama, Yudha Nugraha.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih yang teramat besar saya sampaikan kepada kalian semua.

Harapan penulis semoga ini berguna dan bermanfaat bagi pihak semuanya. Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu' alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juli 2015

Penulis

Wahyu Hary Wibowo

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER..... i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT..... iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PRAKATA..... vi

HALAMAN DAFTAR ISI..... ix

HALAMAN DAFTAR TABEL..... xiii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... xiv

HALAMAN LAMPIRAN..... xv

HALAMAN ABSTRACT..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu..... 9

B. Landasan teori..... 14

1. Pengertian *Electronic Data interchange* (EDI) 14
2. Sistem *Electronic Data Interchange* Kepabeanan..... 16
3. Komponen-komponen EDI..... 19
4. Proses dan Manfaat *Electronic Data interchange* (EDI)... 21
5. Keterbatasan *Electronic Data Interchange* (EDI) 22
6. Pengertian Ekspor/Impor..... 23
7. Pengertian Efektivitas..... 26
8. Ukuran Efektivitas SIA 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Tempat Penelitian 32
C. Operasionalisasi Variabel 32
D. Data yang Diperlukan 33
E. Metode Pengumpulan Data..... 34
F. Analisis Data dan Teknik Analisis 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 37
1. Sejarah Singkat KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang..... 37
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas..... 39
3. Visi, Misi, Motto dan Logo KPPBC Tipe Madya

Pabean B Palembang 53

4. Tujuan KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang..... 55

5. Sasaran..... 56

6. Aktivitas Perusahaan 57

B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 60

1. Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Electronic Data Interchange(EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang 60

a. Keamanan..... 64

b. Waktu..... 65

c. Ketelitiaan..... 67

d. Relevansi 69

e. Variasi Laporan Output 71

f. Kenyamanan Fisik 73

2. Kesalahan Data Barang 75

a. Kode Hs..... 75

b. Jenis Barang..... 77

c. Jumlah Barang..... 78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I. 1 Klasifikasi Temuan 6

Tabel II. 1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian 13

Tabel III. 1 Operasionalisasi Variabel 32

Tabel IV. 1 Waktu Penyelesaian dan Pelayanan..... 61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV. 1	Struktur Organisasi	39
Gambar IV. 2	Logo Direktoran Jendral Bea Cukai	53
Gambar IV. 3	Koneksi Nasional	59
Gambar IV. 4	Aplikasi Regresi Pabean Bea Cukai	64
Gambar IV. 5	Flow Data Pelayanan Data PIB.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Perbaikan Skripsi

Lampiran 2 Surat Balasan Pengambilan Data

Lampiran 3 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Piagam KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Lampiran 5 Sertifikat Toefel

Lampiran 6 Sertifikat Membaca Al-Qur'an

Lampiran 7 Biodata Penulis

ABSTRAK

Wahyu Hary Wibowo / 222011035 / Analisis Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor (Studi Kasus Pada Kantor* Pengawasan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang? Dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif untuk mengetahui efektivitas penggunaan *electronic data interchange* (EDI) dalam mendeteksi kesalahan data ekspor/impor. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Analisis Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, Efektivitas electronic data interchange pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, sudah cukup efektif dilihat dari Sembilan indikator, hanya satu indikator yang belum cukup sepenuhnya efektif dikarenakan sistem *electronic data interchange* (EDI) masih terdapat pihak-pihak yang merugikan.

Kata kunci: *Efektivitas Electronic Data Interchange* (EDI) dan Kesalahan Data Barang.

ABSTRACK

Revelation Hary Wibowo / 22 2011 035 / Analysis Interchgange Effectiveness Of The Use Of Electronic Data (EDI) In Detecting Errors Of Data Items Of Export / Import (A Case Study On Service Control Office Customs Pebean Middle Type B Palembang).

The problems of this study how the effectiveness of the use of electronic data interchange (EDI) in detecting errors items of data export / import a case study on surveillance office services customs-type intermediate pebean B palembang? In order to determine the effectiveness of the use of electronic data interchgange (EDI) in detecting errors items of data export / import (a case study on surveillance office services customs-type intermediate pebean B palembang. This research includes a descriptive study to determine the effectiveness of the use of electronic data interchgange (EDI) in detecting errors items of data export / import. With using primary data and secondary data, the data collection techniques are interviews and documentation, and anlisis data used is qualitative analysis.

From the research that I did that Analysis Of Effectiveness Of The Use Of Electronic Data Interchgange (EDI) In Detecting Errors Items Of Data Export / Import (A Case Study On Surveillance Office Services Customs-Type Intermediate Pebean B Palembang), is quite effective visits of nine indicators, only one indicators that are not quite fully effective because the system of electronic data interchange (EDI) there are adverse parties.

KEYWORDS: Effectiveness Electronic Data Interchange (EDI) And Errors Of Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kemajuan teknologi informasi saat ini sangat beragam dan berkembang dengan pesat, sehingga membuat banyaknya inovasi yang muncul dibidang teknologi informasi. Teknologi adalah salah satu bentuk perubahan yang dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan. Dalam sebuah instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membutuhkan sebuah sistem untuk mempermudah pengolahan data atau pun penyimpanan data agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Perkembangan teknologi informasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari, yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Disaat perekonomian Indonesia masih mengalami berbagai kendala yang diakibatkan karena krisis ekonomi yang sampai dengan saat ini masih dirasakan dampaknya oleh sebagian besar rakyat Indonesia, perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang semakin pesat.

Kebutuhan sistem informasi sekarang ini tentunya akan menjadi sangat penting sama halnya seperti kebutuhan sehari-hari tidak sedikit suatu instansi atau perusahaan menggunakan sistem informasi yang berjalan baik yang terkomputerisasi ataupun bersifat manual, oleh karena itu untuk memelihara serta meningkatkan kegiatan secara optimal aplikasi yang sudah ada dalam sistem perusahaan perlu dievaluasi ulang agar tercipta suatu sistem informasi

yang lebih baik. Pada saat ini dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan akan barang konsumsi yang belum dapat dihasilkan oleh produsen didalam negeri, maka didatangkan barang-barang dari negara lain (impor). Hal ini mengakibatkan volume perdagangan Indonesia dengan dunia internasional juga berkembang sangat pesat dari tahun ketahun.

Meningkatnya perdagangan nasional dan internasional, serta masuknya dalam perdagangan dunia yang bebas dan mengarah dalam bentuk kompetisi global serta tidak mengenal batas wilayah lagi (*borderless*). Maka tantangan dalam ekonomi global dan perdagangan bebas itu bukan terletak pada kualitas barang dan bukan pula harga yang kompetitif. Elfira (2008: 14) informasi akuntansi adalah salah satu aspek penting perusahaan. Informasi akuntasi merupakan output dari sistem yang ada, yang dikomunikasikan oleh *users* atau orang-orang yang membutuhkan informasi sehingga informasi tersebut berguna. Perkembangan suatu sistem informasi berkaitan erat dengan alat pengolah data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi. Alat pengolahan data berperan sebagai pemrosesan data, dan pendistribusi informasi.

Handoko (2008: 7) menyatakan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana pekerjaan yang benar. Efektivitas sistem informasi dapat digambarkan dengan adanya kepuasan yang dapat dirasakan oleh pengguna atau penerima informasi. Sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang memadai dan dibutuhkan organisasi

Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya B Pabean Palembang memiliki aplikasi yang sebelumnya proses pengiriman dokumen kepabean masih menggunakan cara manual, yaitu masih menggunakan sistem pertukaran informasi bisnis yang dilakukan dengan cara konvensional, menggunakan media kertas. Seiring dengan meningkatnya transaksi bisnis akan meningkat pula penggunaan kertas. Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah seperti keterlambatan dalam pertukaran informasi, kebutuhan akan bertambah jumlah personil akan sekaligus juga berarti menambah beban keuangan dalam Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Palembang. Faktor-faktor ini menyebabkan ketidakefesien dalam mendeteksi kesalahan data barang ekspor/impor.

Electronic data interchange (EDI) telah menjadi salah satu solusi untuk membuat keefesienan dalam mendeteksi kesalahan data barang ekspor/impor. Pemberlakuan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) merupakan suatu sistem komunikasi data yang dalam pengaplikasiannya dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Mengenai proses pengaplikasian dan perkembangan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) sendiri dewasa ini sedikit banyak sudah tersosialisasikan kepada publik khususnya pihak-pihak yang bergerak dalam bidang ekspor/impor. *Electronic Data Interchange* (EDI) menyebabkan sulitnya mendeteksi kesalahan dalam pengolahan data barang ekspor/impor pada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pelayanan kepabeanan yang telah dijalankan adalah pelayanan jasa dokumen ekspor impor, yaitu jasa Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dengan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI).

Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI), administrasi kepabeanan memproses dapat pemberitahuan pabean dalam sistem komputer pengguna jasa kepabeaanan antara lain: perusahaan pelayaran, importir, eksportir dan pengusaha pengurusan jasa kepabeanan (PPJK), dan ditransmit secara elektronik. Sehingga data yang sama akan segera masuk ke sistem komputer Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tanpa melalui proses *re-entry,* dimana dalam proses *re-entry* tersebut mungkin dapat terjadi *human error* seperti kesalahan pengetikan data selain itu menambah waktu pengerjaan.

Dari hasil wawancara dengan staff bagian sistem informasi Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang. Diperoleh informasi bahwa dalam proses pelayanan ekspor/impor menggunakan aplikasi *Inhouse* Berbasis *Server* dan *Inhouse* Berbasis *PC*, pada prinsipnya aplikasi *Inhouse* Berbasis *Server* sama dengan aplikasi *Inhouse* Berbasis *PC* karena menggunakan modul Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Sementara yang membedakan aplikasi versi *Server* dan aplikasi versi *PC* yaitu aplikasi versi *server* lebih validasi atas kelengkapan dan kebenaran pengisian data, menggunakan modul PIB dan PEB dalam *Processing Data Electronic* (PDE) Kepabeanan. Kelengkapan data yang dimasukkan oleh importir dan eksportir akan diperiksa oleh modul agar nantinya bisa diterima oleh aplikasi pada Kantor Pelayanan. Kompleksitas *Electronic Data Interchange* (EDI)

kepabeanan selain menyebabkan sistem sulit digunakan, juga memiliki permasalahan dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel I.1
Klasifikasi Temuan

No	Temuan	Dampak
1	Kesalahan Data a) Nomor HS (kode barang) b) Nama Barang c) Tarif Bea	Sistem akan menolak pada saat *menginput data.*
2	Kecurangan Pihak Eksportir importir. a) Data tidak valid b) Kesalahan Pengiriman barang	Pendapatan negara dari sektor Bea Cukai mengalami ketidakstabilan

Sumber : Bea Cukai, 2015

Dari tabel di atas bahwa klasifikasi temuan yang terjadi dapat berdampak kepada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai (KPPBC). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendektesi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan gambaran yang lebih jelas tentang Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

2. Bagi Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran dalam Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, dimana Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Palembang mempunyai fungsi pengawasan kepabeanan dalam mengawasi barang yang masuk kedalam negeri maupun keluar atau ekspor/impor dengan menggunakan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI).

3. Bagi Almamater

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa akan datang mengenai Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Metty (2008) dengan judul analisis pengaruh penerapan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam peningkatan pelayanan penyelesaian dokumen impor pada kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai tipe A1 Sokarno Hatta. Rumusan masalah bagaimanakah pengaruh penerapan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam peningkatan pelayanan penyelesaian dokumen impor pada kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai tipe A1 Sokarno Hatta. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sistem tersebut dalam peningkatan pelayanan di KPPBC Soekarno Hatta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif yang bercirikan adanya formulasi hipotesis yang spesifik yang memberikan gambaran yang jelas tentang adanya ekstensifikasi barang kena cukai terhadap peningkatan penerimaan cukai. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) berpengaruh secara signifikan antara penerapan Sistem EDI Kepabeanan dengan peningkatan pelayanan penyelesaian dokumen impor. KPPBC Soekarno Hatta juga perlu mempertimbangkan tentang sumber daya manusia (*Brainware*) untuk bagian pengolahan dan keamanan data.

Mushdhalipa (2013) dengan judul analisis penerimaan sistem *Electronic Data Interchange* pada kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai tipe madya pabean Soekarno Hatta. Rumusan masalah 1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi persepsi kegunaan (*Perceived Usefulnes*)? 2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi sikap terhadap EDI (*Attitude*)? 3. Apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulnes*) mempengaruhi sikap terhadap EDI (*Attitude*)? 4. Apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)? 5. Apakah sikap terhadap EDI (*Attitude*) mempengaruhi penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)?

Tujuan Penelitian 1. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) 2. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap EDI (*Attitude*) 3. Untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap EDI (*Attitude*) 4. Untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*) 5. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap EDI (*Attitude*) terhadap penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*). Data yang digunakan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian bahwa Berdasarkan pada hasil analisa yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut : 1.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) dan Sikap terhadap EDI (*Attitude towards EDI*). Artinya bahwa persepsi mengenai mudah tidaknya sistem EDI digunakan berkaitan dengan tinggi rendahnya manfaat EDI dan sikap suka atau tidak suka terhadap sistem EDI. 2. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap EDI (*Attitude Towards EDI*). Artinya bahwa persepsi mengenai manfaat sistem EDI berdampak positif pada sikap karyawan (pegawai).

Faktor ini terbukti menjelaskan bahwa alasan seseorang untuk menggunakan sistem EDI tersebut dapat bermanfaat serta meningkatkan kinerja setiap pengguna EDI. 3. Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*) Artinya bahwa apabila tingkat manfaat yang dirasakan pengguna tinggi maka berpengaruh pada tingkat penerimaan. 4. Sikap terhadap EDI tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan EDI. Artinya bahwa dengan pertimbangan individu atau tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu tidak menjamin sistem tersebut akan selalu diterima oleh setiap pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh sosial (*social influence*), dimana individu (pegawai) selalu mengubah sikap dan perilakunya untuk menerima atau menolak sistem EDI. Faktor sosial *(social influence*) yang dimaksud dalam hal ini

adalah memiliki ekspektasi untuk memperoleh imbalan atau menghindari sanksi. KPPBC Soekarno Hatta perlu meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di dalam penguasaan teknologi informasi. Hal itu dapat diwujudkan dengan mengadakan pelatihan dan penambahan alat-alat berbasis teknologi terbaru sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

Guruh (2014) yang berjudul pengaruh sistem aplikasi pelayanan *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan terhadap Kelancaran Arus *Countainer* dipelabuhan Tanjung Emas Semarang. Rumusan masalah 1. Mengapa pihak dibidang ekspor impor (*User*) semarang harus menerapkan sistem aplikasi pelayanan EDI Kepabeanan? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem aplikasi pelayanan EDI Kepabeanan serta bagaimana cara pemecahannya? 3. Pengaruh sistem aplikasi pelayanan EDI Kepabeanan terhadap kelancaran arus countainer di pelabuhan Tanjung Emas?

Tujuan penelitian 1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan sistem aplikasi pelayanan EDI Kepabeanan. 2. Untuk mengetahui kendala dan cara pemecahan dalam penerapan sistem aplikasi EDI Kepabeanan. 3. Untuk mengetahui pengaruh sistem aplikasi pelayanan EDI Kepabeanan terhadap kelancaran arus *countainer* di pelabuhan Tanjung Emas. Data yang digunakan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian terhadap kelancaran arus *countainer* di pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan

menerapkan sistem aplikasi pelayanan EDI Kepabeanan yaitu sistem EDI telah berjalan dengan baik dan berpengaruh bagi kelancaran arus *countainer*.

Tabel II.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun& Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Metty (2008) Analisis Pengaruh Penerapan Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam Peningkatan Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe A1 Sokarno Hatta.	Metode pengumpulan data penelitian sebelumnya maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan data data primer dan data sekunder	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimanaka pengaruh sistem EDI dalam peningkatan pelayanan di KPPBC Soekarno Hatta, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui efektivitas EDI dalam kesalahan data barang *ekspor/impor*
2	Mushdhalipa (2013) Analisis Penerimaan Sistem *Electronic Data Interchange* Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno Hatta.	Jenis penelitian yang digunakan, menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Penelitian sebelumnya berjudul analisis penerimaan sistem*electronic data interchange* (EDI) pada kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai tipe madya pabean soekarno hatta, sedangkan penelitian sekarang berjudul analisis efektivitas sistem *electronic data interchange* (EDI) dalam mendeteksi kesalahan barang ekspor/impor KPPBC Palembang.

3	Guruh (2014) Pengaruh Sistem Aplikasi Pelayanan *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan terhadap Kelancaran Arus *Countainer* Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian deskriptif, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian deskriptif.	Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data Kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data kualitatif.

Sumber : Penulis, 2015

B. Landasan Teori

1. *Electronic Data Interchange* (EDI)

a. Pengertian *Electronic Data Interchange* (EDI)

James Hall (2004: 232) *Electronic Data Interchange* (EDI) merupakan pertukaran data perusahaan ke perusahaan lain atas formasi bisnis yang dapat diproses oleh komputer dalam format standar. *Electronic Data Interchange*(EDI) merupakan suatu sistem aplikasi yang mengirimkan pesan dalam format standar yang otomatis dalam setiap data perusahaan.

Turban (2005: 404) *Electronic Data Interchange* (EDI) adalah standar komunikasi yang memungkinkan transfer data secara elektronik sebagai dokumen rutin, seperti pesanan pembelian, antara mitra bisnis. *Electronic Data Interchange* (EDI) akan memformat

berbagai dokumen ini sesuai dengan berbagai standar yang telah disepakati sebelumnya.

Bodnar (2006: 269) *Electronic Data Interchange* (EDI) merupakan pertukaran data bisnis langsung dari komputer ke komputer melalui jaringan komunikasi. Frederick L. Jones (2006: 269) *Electronic data Interchange* (EDI) merupakan pertukaran dokumen bisnis secara elektronik (misalnya, pesanan pembelian atau faktur) antar organisasi dengan menggunakan format dokumen standar. Biasanya software *Electronic Data Interchange* (EDI) digunakan untuk mengkonfersikan format dokumen perusahaan kedalam format EDI standar industri internasional. *Electronic Data Interchange* (EDI) membatasi pencetakan, surat-menyurat, pemeriksaan, dan jumlah salinan dokumen bisnis untuk ditangani oleh beberapa pegawai.

John F Monhemus dan Kevin P.Durkin (2008: 26) *Electronic Data Interchange* (EDI) adalah standar komunikasi yang memungkinkan transfer secara elektronik berbagai dokumen rutin, seperti pesanan pembelian, antara mitra bisnis. *Electronic Data Interchange* (EDI) akan memformat berbagai dokumen ini sesuai dengan berbagai standar yang telah disepakati sebelumnya. *Electronic Data Interchange* (EDI) seringkali berfungsi sebagai katalis dan stimulus untuk meningkatkan standar informasi yang mengalir diantara perusahaan. EDI mengurangi biaya, penundaan, dan

kesalahan yang terjadi dalam sistem pengiriman dokumen secara manual.

Berdasarkan beberapa definisi-definisi diatas, maka yang dimaksud dengan *Electronic Data Interchange* (EDI) adalah standar serta pertukaran data yang dilakukan secara elektronik, sistematis dan otomatis dalam menyajikan, menyimpan, memeriksa dan mengurangi kesalahan data.

b. Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan

Sistem pertukaran data elektronik atau *Electronic Data Interchange* (EDI) adalah pertukaran informasi bisnis secara elektronik. Menggunakan standar yang disepakati bersama. Pertukaran informasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jaringan EDI. Sistem EDI dapat dilaksanakan apabila ada komitmen yang kuat diseluruh jajaran yang terlibat dalam sumber manusia yang handal dalam arti profesional, terampil dan mempunyai integritas yang tinggi.

Sistem pemberitahuan pabean melalui media *Electronic Data Interchange* memberikan kesempatan kepada importir atau perusahaan pengurusan jasa kepabeanan (PPJK) untuk mentransmit informasi dari satu komputer ke komputer lain secara cepat, mudah dan akurat. Pemakaian komputer ini juga disebut *Accelerated Commercial Release Operation Support System* (ACROSS).

Empat jenis dokumen standar yang digunakan dalam EDI Kepabeanan:

1) CUSREP (*Customs Coveyance Eeprt Message*)
2) CUSCAR (*Customs Cargo Report Message*) adalah dokumen elektronik mengenai kargo yang dimuat dalam sarana pengangkut (manifes) yang dilaporkan oleh Perusahaan Pelayaran kepada Bea dan Cukai.
3) CUSDEC (*Customs Declaration Message*) adalah dokumen elektronik mengenai barang yang akan dilepas dari pengawasan pabean, seperti PIB yang diajukan importir atau kuasanya kepada Bea dan cukai.
4) CUSRES (*Customs Respons Message*) adalah dokumen yang merupakan tanggapan dari Bea dan Cukai atas diterimanya CUSREP, CUSCAR, dan CUSDEC. Tanggapan ini dapat berupa pemberian nomor registrasi, penetapan jalur pemeriksaan, atau persetujuan pengeluaran barang.

Disamping dokumen tersebut di atas, dalam kaitannya dengan EDI di bidang kepabeanan terdapat juga beberapa dokumen standar yang akan dipertukarkan yaitu dokumen yang berkaitan dengan pemenuhan pembayaran bea masuk dan PDRI. Mengingat sistem pembayaran bea masuk dapat dilakukan melalui Bank Devisa Persepsi, maka transaksi elektronik ini melibatkan perbankan. EDI

dalam sistem pembayaran ini dikenal dengan *Electronic Fund Transfer* (EFT), yang meliputi:

1) *Payment Order* (PAYROD) adalah dokumen elektronik yang berisi perintah dari pengguna jasa kepabeanan (importir) kepada bank untuk membayar bea masuk dan PDRI ke Kas Negara.
2) *Debit Advice* (DEBADV) merupakan dokumen elektronik yang berisi informasi dari bank kepada importir yang menyatakan bahwa rekening importir telah didebet sebesar sejumlah uang yang tertera dalam *payment order* untuk pembayaran bea masuk dan PDRI.
3) *Credit Advice* (CREADV) adalah dokumen elektronik yang berisi informasi dari bank kepada Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara serta Bea dan Cukai yang menyatakan bahwa pada rekening kas Negara telah dikreditkan sejumlah uang untuk pembayaran bea masuk dan PDRI atas barang yang diimpor oleh importir.

Sistem EDI Kepabeanan yang merupakan interaksi antar organisasi dengan model pertukaran dua arah (*application-to-aplication*) diharapkan memberi efisiensi dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global melalui:

a) Perangkat dan Komponen

Perangkat/Komponen untuk mengoperasikan Sistem EDI Kepabeanan yang dipersyaratkan baik di lingkungan Ditjen Bea dan Cukai maupun Masyarakat Usaha Kepabeanan sehingga sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan terdiri dari: (1) Aplikasi *In-House* Pengguna Sistem EDI Kepabeanan; (2) Aplikasi *Interface* Pengguna Sistem EDI Kepabeanan; (3) Jaringan EDI (EDI *Network*); (4) Sistem Komputer dan Komunikasi Data; dan (5) Fasilitas Komunikasi.

b) Prosedur Kepabeanan

Prosedur Kepabeanan adalah semua kegiatan di bidang kepabeanan yang wajib dilakukan untuk memenuhi peraturan dan ketentuan, dalam hal yang berhubungan dengan Sistem EDI Kepabeanan.

c) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dimaksud adalah sumber daya manusia Ditjen Bea dan Cukai serta masyarakat usaha yang mampu dan terkait langsung dalam mengoperasikan Sistem EDI Kepabeanan sesuai dengan kepabeanan yang berlaku.

c. Komponen-komponen *Electronic Data Interchange* (EDI)

Wahana (2003), suatu sistem pengelolahan data dapat bekerja dengan baik bila didukung oleh beberapa komponen-komponen.

Penerapan EDI membutuhkan pesan standar, perangkat lunak, komunikasi.

1) Pesan Standar

Pesan standar pada dasarnya berisikan teks (text) yang memuat informasi dan rule sebagai penterjemah dari satu atau lebih dokumen bisnis. Contoh dari pesan standart adalah *Uniform Communication* Standar (UCM) yang mendefinisikan lebih kurang 15 tipe dokumen elektronik di antaranya adalah *purchase order*, *promotion announcement*, *price change*, *invoice.*

2) Perangkat Lunak

Perangkat lunak EDI berfungsi sebagai penterjemah dari pesan standar EDI ke dalam internal file format perusahaan penerima. Perangkat lunak EDI harus terintegrasi dengan aplikasi bisnis yang dipakai. Perusahaan harus mengintegrasikan software EDI untuk menghemat waktu dan kesalahan mengetik juga akan menghemat biaya. Hari ini ketika kebanyakan bisnis menggunakan beberapa jenis perangkat lunak ERP, harga elektronik yang rendah dan komponen komunikasi, tidak ada alasan lagi untuk tidak mengintegrasikan software EDI untuk ERP software yang sudah ada.

3) Komunikasi

Komunikasi dalam *Electronic Data Interchange* (EDI) tentu sangat berbeda dengan komunikasi yang bersifat konvensional. Hal ini disebabkan komunikasi di EDI dilakukan melalui antar mesin (komputer), sehingga diperlukan infrastruktur komunikasi. Bentuk komunikasi infrastruktur yang mula-mula berkembang adalah transaksi berbentuk *point-to-point*, yakni hubungan langsung dari dua perusahaan yang bertransaksi.

d. Proses dan Manfaat dari *Electronic Data Interchange* (EDI)

Musdhalipa (2013: 9), *Electronic Data Interchange* (EDI) komputer akan berbicara dengan komputer. Berbagai pesan akan dikodekan dengan menggunakan standarnya sebelum ditransmisikan, dengan menggunakan alat pengonversi,kemudian pesan tersebut akan berjalan melalui VAN atau internet (yang aman). Ketika diterima, pesan tersebut secara otomatis akan diterjemahkan ke dalam bahasa bisnis.

Keuntungan dari proses ini adalah kesalahan entri data diminimalkan (hanya satu kali entri, dan pemeriksaan otomatis oleh komputer) ukuran pesan dapat lebih kecil, pesan aman, serta *Electronic Data Interchange* (EDI) mengembangkan hubungan kolaboratif dan kemitraan strategis. Keuntungan lainnya adalah berkurangnya waktu siklus manajemen persediaan yang lebih baik,

peningkatan produktivitas, peningkatan layanan pelanggan, meminimalisir penggunaan data penyimpanan kertas, serta peningkatan arus kas.

e. Keterbatasan *Electronic Data Interchange* (EDI)

Musdhalipa (2013: 9), Faktor yang telah menghalangi implementasi universal *Electronic Data Interchange* (EDI). Contohnya dibutuhkan investasi awal yang besar dan biaya operasional berjalan yang tinggi (karena penggunaan VAN privat yang mahal). Biaya lainnya adalah untuk pembelian alat konversi yang dibutuhkan untuk menerjemahkan berbagai transaksi bisnis ke kode *Electronic Data Interchange* (EDI). Isu-isu utama lainnya bagi beberapa perusahaan berkaitan dengan fakta bahwa sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) tidak fleksibel. Misalnya sulit untuk melakukan perubahan secara cepat, seperti menambah mitra bisnis dan lamanya waktu untuk memulainya. Terakhir terdapat berbagai standar *Electronic Data Interchange* (EDI). Suatu perusahaan mungkin harus menggunakan beberapa standar agar dapat berkomunikasi dengan berbagai mitra bisnis yang berbeda.

2. Ekspor Impor

Pengertian Ekspor/Impor

Undang- Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan memberikan penegasan pengertian Impor secara yuridis, yaitu pada saat barang memasuki daerah Pabean dan menetapkan saat barang tersebut wajib Bea Masuk serta merupakan dasar yuridis bagi Pejabat Bea dan Cukai untuk melakukan pengawasan. Selanjutnya undang-undang ini juga memberikan penegasan tentang pengertian Ekspor. Secara nyata Ekspor terjadi pada saat barang melintasi Daerah Pabean, namun mengingat dari segi pelayanan dan pengamanan tidak mungkin menempatkan Pejabat Bea dan Cukai di sepanjang garis perbatasan untuk memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan ekspor barang, maka secara yuridis ekspor dianggap telah terjadi pada saat barang tersebut sudah dimuat atau akan dimuat di sarana pengangkut yang akan berangkat ke luar Daerah Pabean.

Sarana pengangkut adalah setiap kendaraan, pesawat udara, kapallaut, atau sarana lain yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang. Akan dimuat dalam ayat ini mengandung pengertian bahwa barang ekspor tersebut telah dapat diketahui untuk tujuan dikirim ke luar Daerah Kepabeanan (ekspor), karena telah diserahkannya Pemberitahuan Kepabeanan kepada Pejabat Bea dan Cukai. Dapat saja barang tersebut masih berada di Tempat Penimbunan Sementara atau di tempat-tempat

yang disediakan khusus untuk itu, termasuk di gudang atau pabrik eksportir yang bersangkutan.

Undang- undang No. 17 Tahun 2006 sebagai pengganti UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan dirumuskan Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah kepabeanan. Ekspor adalah sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah kepabeanan.

Di dalam Penjelalasan UU No. 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan diberikan memberikan penegasan pengertian impor secara yuridis, yaitu pada saat barang memasuki daerah pabean dan menetapkan saat barang tersebut terutang bea masuk serta merupakan dasar yuridis bagi pejabat bea dan cukai untuk melakukan pengawasan. Selanjutnya undang-undangini juga memberikan penegasan tentang pengertian ekspor. Secaranyata ekspor terjadi pada saat barang melintasi daerah kepabeanan, namun mengingat dari segi pelayanan dan pengamanan tidakmungkin menempatkan pejabat bea dan cukai di sepanjang garis perbatasan untuk memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan barang ekspor, maka secara yuridis ekspor dianggap telah terjadi pada saat barang tersebut telah dimuat di sarana pengangkut yang akan berangkat ke luar daerah kepabeanan.

Dalam pelayanan didalam ekspor dan impor barang, pihak Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mennyelesaikan pengurusan dokumen ekspor dan impor dengan melayani dan mengawasi dokumen data data

dari pihak importit, ekportir dan PPJK. Dokumen yang diurusi pihak importir, eksportir dan PPJK, antara lain:

a. Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

   Penyampaian dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) oleh importir atau kuasanya kepada KPPBC (Kantor Pelayanan Pengawasan Bea dan Cukai) dengan menggunakan sistem EDI. Dengan menggunakan sistem EDI, importir mrngirimkan CUSDEC (Customs Declaration) yaitu dokumen standart UN/EDIFACT yang digunakan sebagai respresentasi dokumen PIB kepada KPPBC. Melalui KPPBC akan mengirimkan CUSRES (Customs Respons) yaitu respon-respon berupa keputusan pabean terhadap dokumen PIB yang diterima.

b. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

   Penyampaian dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) oleh eksportir dan kuasanya kepada KPPBC (Kantor Pelayanan Pengawasan Bea dan Cukai) dengan menggunakan sistem EDI. Dengan menggunakan sistem EDI, importir mrngirimkan CUSDEC (Customs Declaration) yaitu dokumen standart UN/EDIFACT yang digunakan sebagai respresentasi dokumen PEB kepada KPPBC. Melalui KPPBC akan mengirimkan CUSRES (Customs Respons) yaitu respon-

respon berupa keputusan pabean terhadap dokumen PEB yang diterima.

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Mc. Leod dalam Susanto (2007: 41), efektivitas merupakan informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.

Supriyono (2000: 29), efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat diartikan efektif pula unit tersebut, atau dapat diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Hidayah (2009) dikutip dari menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Efektivitas dalam on the blogspot

adalah pemanfaatan sumber daya, sasaran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya, efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitas.

Bayangkara (2008: 14), efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Sawyer, Lawrence B (2005: 211) berpendapat efektivitas menekankan hasil actual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efesien dan ekonomis.

Handoko (2008: 7), menyatakan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan perkerjaan yang benar.

Berdasarkan beberapa definisi-definisi di atas, maka yang dimaksud dengan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.

b. Ukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Bodnard dan Hopwood (2006: 459), menyatakan ukuran efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer

adalah keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, dan kenyaman fisik.

Sri Dewi (2012: 7), menyatakan ukuran efektivitas sistem informasi berbasis komputer adalah keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, dan kenyamanan fisik. Gede Deny dan I Ketut (2014: 794), menyatakan ukuran efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sebagai berikut:

1) Keamanan Data

   Keamanan data merupakan tingkat kemampuan sistem untuk mengantisipasi apabila terjadi kejadian-kejadian yang tak terduga yang mampu menggangu proses berjalannya sistem. Sistem yang mempunyai kemampuan untuk menjaga keamanan data dari pihak-pihak yang merugikan. Menjaga dari hal-hal yang merugikan yang terjadi karena diluar batas kemampuan kita, misalnya listrik yang tiba-tiba padam, adanya virus-virus yang menggangu dan dapat merusak sistem kerja komputer tersbut.

2) Waktu

   Waktu merupakan kecepatan waktu yang diperlukan sistem untuk melakukan proses yang diukur dari pengolahan data. Disamping itu semakin singkatnya waktu yang diperlukan untuk memproses suatu data maka biayanya akan semakin kecil. Menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer mempermudah para pemakai sistem untuk menyelesaikan tugas mereka.

3) Ketelitian

Ketelitian merupakan kemampuan sistem dalam memproses data dengan teliti dan bebas dari kesalahan dan dapat menyajikan informasi secara akurat dan tepat waktu. Tingkat ketelitian di dalam suatu analisia data sangat diperlukan karena semakin baik tingkat ketelitiannya maka hasil analisa tersebut akan semakin akurat atau kesalahan akan semakin kecil dan kualitas informasi semakin baik. Kualitas informasi merupakan ukuran sistem informasi output.

4) Relevansi

Relevansi merupakan data yang disajikan sistem sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna. Tinggi rendahnya relevansi dari ouput yang diperoleh terutama di dalam pencatatan data, analisis data, penyajian data, sistem terhadap pengguna sistem dan lainnya sangat menentukan baik buruknya informasi yang akan digunakan di dalam mengambil suatu keputusan.

5) Variasi Laporan atau Output

Variasi laporan atau output merupakan tingkat kemampuan sistem untuk membuat laporan yang bervariasi sehingga laporan tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi. variasi laporan menyajikan variasi laporan keuangan, sistem harus dapat membuat laporan yang bervariasi dan sesuai dengan keperluan pengguna laporan tersebut.

6) Kenyamanan Fisik

Kenyamanan fisik merupakan sistem kemampuan hardware maupun lingkungan yang mendukung proses penerapan sistem baik untuk peralatan maupun sumber daya manusia. Suasana lingkungan kerja harus mendukung, misalnya sumber daya manusia yang dapat mengoprasikan sistem dengan baik, suasana kerja nyaman, sehingga dalam berkerja dapat dicapai secara semaksimal mungkin dan produktivitas akan semakin meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Sugiyono (2006: 11) jenis penelitian ditinjau dari tingkat ekspalasinya (*level of explaination*) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui niali variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

2. Penelitian Komperatif

   Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi sampel yang lebih satu atau jangka waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam mendeteksi kesalahan data ekspor/impor.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, yang beralamat di Jln.Mayor Memed Sastra Wiriya No. 360, Bom Baru Palembang 30115.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi bagaimana variabel tersebut diukur. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defiinisi Variabel	Indikator
1	Efektivitas Penggunaan*Electronic Data Interchange* (EDI)	Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas,dan waktu) telah dicapai dengan menggunakan edi	1. Keamanan Data 2. Waktu 3. Ketelitian 4. Relevansi 5. Variasi laporan Output 6. Kenyamanan fisik
2	Kesalahan data barang	Ketidaksesuaian data barang dengan barang yang dibawa masuk kedalam dan keluar daerah pabean oleh pihak importir, eksportir dan PPJK.	1. Kode HS (no peti kemas) 2. jenis barang 3. Jumlah barang

Sumber : Penulis, 2015

D. Data Yang diperlukan

Husein (2011: 42), dalam penelitian ini membutuhkan data yang berkaitan denganpermasalahan yang akan dibahas terdiri dari :

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan staff bagian informasi, sedangkan data sekunder berupa data langsung yang diperoleh dari kantor pelayanan bea dan cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang berupa :

1. Cara kerja aplikasi *inhouse server* dan *inhouse* pc
2. Manual book aplikasi *inhouse server* dan *inhouse* pc
3. Data barang ekspor impor
4. Daftar nama barang, no HS (kode barang), tarif bea masuk dan bea keluar.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402), metode pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan selam penelitian.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

3. Wawancara

   Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

4. Kuesioner

   Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan meminta respon untuk mengisi daftar pertanyaan.

5. Survei

   Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan bagian staf bagian informasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara

meminta data berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga sama dengan tujuan penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009: 14) analisis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a). Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan metode data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b). Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan data barang ekspor impor dengan menggunakan *electronic data interchange* (EDI), sehingga mengetahui efektivitas sistem *electronic data interchange*tersebut.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif untuk mengetahui efektivitas penggunaan *electronic data interchange*

(EDI) dalam mendeteksi kesalahan data barang ekspor/impor pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabeaan B Palembang

Sejak peninggalan zaman Belanda Kantor Bea Dan Cukai lebih dikenal dengan sebutan Douane, tepatnya di Palembang dengan sebutan Kantor Daerah Bea Tjukai (KDBT). Sebagai miniatur Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC), kegiatan yang ada di Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang terbilang cukup lengkap, mulai dari bandara internasional, kawasan pabean, pos lalu bea, hingga kegiatan cukai, semuanya terlayani dengan baik.

Kota Palembang yang merupakan kota Karasidenan dan kerajaan Sriwijaya, merupakan pusatlalu lintas perdagangan dunia melalui jalur laut terbesar. Sehingga sektor pelabuhan laut menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiataan masyarakat di Palembang. Sebagai kota yang dulunya di bawah kerajaan sriwijaya, kegiatan kota ini menjadi barometer kegiatan perekonomian yang ada di Sumatera Selatan.

KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah DJBC Sumatera Selatan dan Palembang. Sebelumnya lokasi KPPBC Tipe Madya Pabean B

Palembang berada di Jalan Riadi terletak di areal perumahan lama dan bangunannya terbuat dari papan/kayu, suasana yang tidak mendukung dan tidak layak untuk kegiatan perkantoran, sehingga pada tahun 1970 kantor pindah ketempat yang baru berupa gedung permanen berlantai dua dengan nama Kantor Inspektorat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Setelah adanya reorganisasi beralih nama menjadi Kantor Wilayah III Palembang terletak di areal Pelabuhan Jalan Mayor Memet Sastrawirya 360 Boom Baru Palembang,

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 998/KMK.01/1986 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Bea dan Cukai, terbentuk Kantor Inspeksi Palembang dan Kantor Wilayah III Palembang yang menduduki gedung yang sama tersebut. Seiring berjalannya waktu dan peningkatan volume kegiatan, maka Kantor Wilayah pindah lokasi ke Jalan R. Sukamto dan pemanfaatan gedung kantor lama di areal Boom Baru digunakan untuk keperluan operasional Kantor Inspeksi Palembang.

2. Struktur Organisasi dan fungsi yang terkait pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

Gambar. IV.1
Struktur Organisasi
KPPBC Tipe Madya Pabean B
Palembang

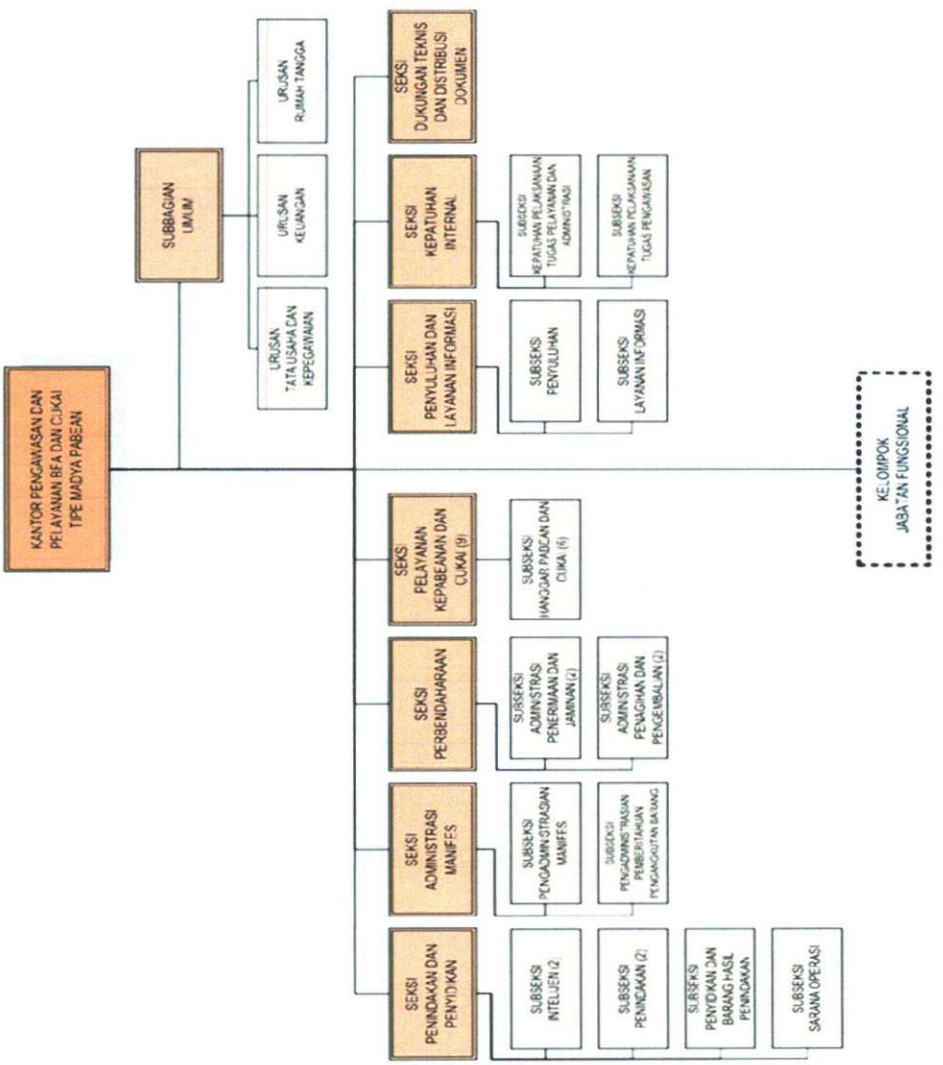

Sumber: KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, 2015

a. Fungsi dan Tugas Pokok Unit Pelaksana KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang terdiri dari:

1. Subbagian Umum
2. Seksi Penindakan dan Penyidikan
3. Seksi Perbendaharaan
4. Seksi Kepabeanan dan Cukai
5. Seksi Tempat Penimbunan
6. Seksi Dukungan Teknis dan Distribusi Dokumen
7. Kelompok Jabatan Fungsional

1) Kepala Subbagian Umum

Subbagian umum mempunyai tugas melakukan urusan ketatausahaan, kepegawaian keuangan dan rumah tangga Kantor Pengawasan dan Pelayanan, pengawasan dan pelaksanaan tugas danevaluasi kinerja, penyuluhan dan publikasi peraturan perundang undangan kepabeanan dan cukai, pelaporan dan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan aparat pengawasan fungsional dan pengawasan mastarakat, serta penyusunan rencana kerja dan laporan akuntabilitas. Dalam melaksanakan tugas, Subbagian Umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) Pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian dan penyusunaan rencanakerja dan laporan akuntabilitas.
b) Pengawasan pelaksaan tugas dan evaluasi kinerja.
c) Perumusan laporan pelaksanaan tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan aparat pengawasan fungsional dan pengawasan masyarakat serta pelayanan informasi kepabeanan dan cukai
d) Pelaksanaan laporan keuangan, anggaran, kesejahteraan pegawai serta rumah tangga dan perlengkapan.

Subbagian Umum dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya dengan baik terdiri dari 3 subbagian diantaranya:

a) Urusan Tata Usaha dan Kepegawaian Urusan Tata Usaha dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan kepegawaian, pengawasan pelaksanaan tugas dan evaluasi kinerja, penyusunan rencana kerja dan laporan akuntabilitas, perumusan laporan pelaksana tindak lanjut laporan hasil pemeriksa aparat pengawasan fungsional dan pengawasan masyarakat serta pelayanan informasi kepabeanan dan cukai.
b) Urusan Keuangan

Urusan Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, anggaran dan kesejahteraan pegawai.

c) Urusan Rumah Tangga

Urusan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

2) Kepala Seksi Penindakan dan Penyidikan

Seksi Penindakan dan Penyidikan mempunyai tugas melakukan intelijen, patroli dan operasi pencegahan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan dan cukai, penyidikan tindak pidana kepabeanan dan cukai serta pengelolaan dan pengadministrasian sarana operasi, sarana komunikasi dan senjata api. Dalam melaksanakan tugas, Seksi Penindakan dan Penyidikan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) Pengumpulan, pengolahan, penyajian, serta penyampaian informasi dan hasil intelijen di bidang kepabeanan dan cukai.
b) Pengelolahan pangkalan data intelijen di bidang kepabeanan dan cukai.
c) Pelaksanaan patroli dan operasi pencegahan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan dan cukai.
d) Penyidikan tindak pidana di bidang kepabeanan dan cukai.
e) Pemeriksaan sarana pengangkut.

f) Pengawasan bongkar barang.

g) Perhitungan bea masuk, cukai, pajak dalam rangka impor dan denda administrasi terhadap kekurangan dan kelebihan bongkar, serta denda administrasi atas pelanggaran lainnya.

h) Penatausahaan dan pengurusan barang hasil penindakan dan barangbukti.

i) Pengumpulan data pelanggaran peraturan perundang-undangan kepabeanan dan cukai.

j) Pemantauan tindak lanjut hasil penindakan dan penyidikan di bidang kepabeanan dan cukai.

k) Pengelolaan dan pengadministrasian saran operasi, sarana komunikasi dan senjata api Kantor Pengawasan dan Pelayanan.

Seksi Penindakan dan Penyidikan terdiri dari:

a) Subseksi Intelijen

Subseksi Intelijen mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengelohan, penyajian, dan penyampaian informasi dan hasil intelijen, analisis laporan pemeriksaan sarana pengangkut, laporan pembongkaran dan penimbunan barang, dan pengawasan lainnya serta pengelolahan pangkalan data intelejen.

b) Subseksi Penindakan dan Sarana Operasi

Subseksi penindakan dan sarana operasi mempunyai tugas melakukan pelayanan pemeriksaan sarana pengangkut, patroli dan operasi pencegahan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang kepabean dan cukai serta pengawasan pembongkaran barang, serta pengelolaan dan pengadministrasian sarana operasi, sarana komunikasi dan senjata api kantor pengawasandan pelayanan.

c) Subseksi Penyidikan dan Barang Hasil Penindakan

Subseksi penyidikan dan barang hasil penindakan mempunyai tugas melakukan penyidikan tindakan pidana di bidang kepabean dan cukai, penghitungan bea masuk, pajak dalam rangka impor dan denda administrasi terhadap kekurangan atau kelebihan bongkar dan denda administrasi terhadap kekurangan atau kelebihan bongkar dan denda administrasi atas pelanggaran lainnya, pemantau tindak lanjut hasil penindakan dan penyidikan tindak pidana di bidang kepabeanan dan cukai, pengumpulan data pelanggaran peraturan perundang-undangan, serta penata usahaan dan pengurusan barang hasil penindakan dan barang bukti.

3) Kepala Seksi Perbendaharaan

Seksi Perbendaharaan mempunyai tugas melakukan pemungutan dan pengadministrasian bea masuk, cukai, dan pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Direktorat Jenderal, pelayanan kepabeanan atassarana pengangkut dan pemberitahuan pengangkutan barang. Dalam melaksanakan tugas Seksi Perbendaharaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) Pengadministrasian penerimaan bea masuk, cukai, denda administrasi, bunga, sewa tempat penimbunan pabean, dan pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Direktorat Jenderal.

b) Pengadministrasian jaminan serta pemrosesan penyelesaian jaminan penangguhan bea masuk, jaminan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), jaminan dalam rangka keberatan dan bandingserta jaminan lainnya.

c) Penerimaan, penatausahaan, penyimpanan, pengurusan permintaandan pengembalian pita cukai.

d) Penagihan dan pengembalian bea masuk, cukai, denda administrasi,bunga, sewa tempat penimbun pabean, pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Diraktorat Jenderal serta pengadministrasian dan penyelesaian premi.

e) Penerbitan dan pengadministrasian surat teguran atas kekurangan pembayaran bea masuk, cukai, denda administrasi, bunga, sewatempat penimbunan pabean dan pungutan negara lainnya yang telah jatuh tempo.

f) Penerbitan dan pengadministrasian surat paksa dan penyitaan, serta administrasi pelelangan.

g) Pengadminstrasian dan penyelesaian surat keterangan impor kendaraan bermotor.

h) Penyajian laporan realisasi penerimaan bea masuk, cukai dan pungutan negara lainnya.

i) Penerimaan dan penata usahaan rencana kedatangan sarana pengangkut dan jadwal kedatangan sarana pengangkut.

j) Pelaksanaan penerimaan, pendistribusian, penelitian dan penyelesaian manifest kedatangan dan keberangkatan sarana pengangkut serta pelayanan pemberitahuan pengangkut barang.

k) Perhitungan denda administrasi terhadap keterlambatan penyerahan dokumen sarana pengangkut.

Seksi Perbendaharaan terdiri dari:

a) Subseksi Penerimaan dan Jaminan

Subseksi Adminstrasi Penerimaan dan Jaminan mempunyai tugas melakukan administrasian penerimaan bea masuk,

cukai, denda adminstrasi,bunga, sewa tempat penimbun pabean, dan pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Direktorat Jenderal, dan penerimaan, penata usahaan, penyimpanan, dan pengurusan pita cukai, penundaan pembayaran cukai, pengadministrasian dan penyelesaian surat keterangan impor kendaraan bermotor, penyajian laporan realisasi penerimaan bea masuk, cukai, dan pungutan negara lainnya, pelayanan fasilitas pembebasan, penangguhan bea masuk, pengadministrasian jaminan dan pemrosesan jaminan penangguhan bea masuk, jaminan PPJK, jaminan dalam rangka keberatan dan banding serta jaminan lainnya.

b) Subseksi Administrasi Penagihan dan pengambilan

Subseksi Administrasi Penagihan dan Pengambilan mempunyai tugas melakukan penagihan kekurangan pembayaran bea masuk, cukai, denda administrasi, bunga, sewa tempat penimbunan pabean dan pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Direktorat Jenderal, penerbitan dan pengadministrasian surat teguran, surat paksa, penyitaan, dan pengadministrasian pelelangan serta pengadministrasian dan penyelesaian premi, pita cukai, pengadministrasianpengembalian bea masuk, cukai, denda administrasi, bunga, sewa tempat penimbunan pabean, dan

pungutan negara lainnya yang dipungut oleh Direktorat Jenderal.

c) Subseksi Adminstrasi Manifes

Subseksi Adminstrasi Manifes mempunyai tugas melakukan penerimaan dan penatausahaan rencana kedatangan sarana pengangkutdan jadwal kedatangan dan keberangkatan sarana pengangkut, pelayanan serta pemberitahuan pengangkutan barang, serta perhitungan denda administrasi terhadap keterlambatan penyerahan dokumen sarana pengangkut.

4) Kepala Seksi Kepabeanan dan Cukai

Seksi Kepabeanan dan Cukai mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis dan fasilitas di bidang kepabeanan dan cukai. Seksi yang menangani Kepabeanan dan Cukai paling banyak 4 (empat). Dalam melaksanakan tugas, Seksi Kepabeanan dan Cukai menyelengarakan fungsi sebagai berikut:

a) Pelayanan fasilitas dan perijinan di bidang kepabeanan dan cukai.
b) Penelitian pemberitahuan impor, ekspor, dokumen cukai dan Pengusaha Barang Kena Cukai.
c) Pemeriksaan barang, pemeriksaan badan dan pengoperasian sarana deteksi.

d) Penelitian pemberitahuan klasifikasi barang, tarif bea masuk, cukai, pajak dalam rangka impor, pungutan dalam rangka ekspor, dan pungutan negara lainnya.

e) Penetapan klasifikasi barang, tarif bea masuk, dan nilai pabean.

f) Pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean.

g) Pelayanan dan pengawasan pemasukan, penimbunan dan pemuatan barang ekspor kesarana pengangkut.

h) Pelaksana urusan pembukuan dokumen cukai.

i) Pelaksana urusan pemusnahan dan penukaran pita cukai.

j) Pemeriksaan Pengusaha Barang Kena Cukai, buku daftar dan dokumen yang berhubungan dengan barang kena cukai.

k) Pelaksanaan pengawasan dan pemantauan produksi, harga dan kadar barang kena cukai.

Subseksi Kepabeanan dan Cukai masing-masing membawahi Subseksi Hanggar Pabean dan Cukai. Subseksi yang menangani Hanggar Pabean dan Cukai paling banyak 2 (dua).

Subseksi Hanggar Pabean dan Cukai mempunyai tugas melakukan pelayanan fasilitas dan perijinan di bidang kepabeanan, penelitian pemberitahuan impor dan ekspor, pemeriksaan barang, pemeriksaan badan dan pengoperasian

sarana deteksi, penelitian pemberitahuan klasifikasi barang, tarif bea masuk, nilai pabean dan fasilitas impor serta penelitian kebenaran perhitungan bea masuk, pajak dalam rangka impor, pungutan dalam rangkaekspor, dan pungutan negara lainnya, penetapan klasifikasi barang, tarif bea masuk, dan nilai pabean, pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean, pelayanan dan pengawasan pemasukan, penimbunan dan pemuatan barang ekspor ke sarana pengangkut, pelayanan fasilitas dan perijinan di bidang cukai, penatausahaan dan penelitian pemberitahuan dokumen cukai dan pungutan negara lainnya, pelaksanaan urusan pembukuan dokumen cukai, pelaksanaan urusan pemusnahan dan penukaran pita cukai, pemeriksaan Pengusaha Barang Kena Cukai, buku daftar dan dokumen yang berhubungan dengan barang kena cukai, serta pelaksanaan pengawasan dan pemantauan produksi, harga dan kadar barang kena cukai.

5) Kepala Seksi Tempat Penimbunan

Seksi Tempat Penimbunan melakukan pelayanan teknis dan fasilitas kepabeanan di Tempat Penimbunan Berikat dan Tempat Penimbunan Pabean. Dalam melaksanakan tugas, Seksi Tempat Penimbunan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) Pengadministrasian perijinan tempat penimbunan pabean.

b) Pengelolaan tempat penimbunan pabean.

c) Penatausahaan penimbunan, pemasukan dan pengeluaran barang di Tempat Penimbunan Berikat dan Tempat Penimbunan Pabean.

d) Pengawasan pemasukan dan pengeluaran barang di Tempat Penimbunan Berikat dan Tempat Penimbunan Pabean.

e) Pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik dan pencacahan barang di Tempat Penimbunan Berikat dan Tempat Penimbunan Pabean.

f) Pelaksanaan urusan penyelesaian barang yang dinyatakan tidakdikuasai, barang yang dikuasi negara, dan barang yang menjadi milik negara.

g) Penyiapan pelelangan atas barang yang dinyatakan tidak dikuasai,barang yang dikuasai negara dan barang yang menjadi milik negara.

h) Pelaksanaan urusan pemusnahan barang yang dinyatakan tidak dikuasai, barang yang dikuasai, dan barang yang menjadi milik negara.

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahlianya. Setiap kelompok tersebut dikoordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Kantor. Jumlah Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Visi, Misi, Motto dan Logo KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

a. Visi KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang ingin menjadikan kantor yang modern dan sebagai kantor percontohan bagi peningkatan kinerja dan citra Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

b. Misi KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

Untuk mewujudkan visi KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang harus dirumuskan misi yang akan dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik, yaitu: "Memberikan Pelayanan Prima dan melaksanakan pengawasan yang efektif kepada industry, perdagangandan masyarakat". Dimana misi ini mempunyai makna:

1) Memungut penerimaan negara dari sektor perdagangan internasional dan cukai.
2) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada industri, perdagangan, dan masyarakat.
3) Mengembangkan pengawasan yang efektif dan efisien dalam rangka penegakan hukum dan perlindungan masyarakat.
4) Meningkatkan kemampuan institusi DJBC yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

c. Motto KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang memiliki motto antara lain: "AMPERA" ⟷ (Amanah, Peduli, Ramah).

d. Makna Logo Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Gambar IV.2
Logo Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI

Logo atau lambang suatu instansi pemerintah tentunya memiliki makna. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI

No: 52/KM.05/1996 tanggal 29 Januari 1996. Lambang Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memiliki dasar hukum dan arti, antara lain:

1) Gambar
    a) Segi lima dengan gambar laut, gunung, dan angkasa di dalamnya.
    b) Tongkat dengan ulir berjumlah 8 di bagian bawahnya.
    c) Sayap yang terdiri dari 30 sayap kecil dan 10 sayap besar.
    d) Malai padi berjumlah 24 membentuk lingkaran.
2) Makna
    a) Segi lima melambangkan negara R.I. yang berdasarkan Pancasila.
    b) Laut, gunung dan angkasa melambangkan Daerah Pabean Indonesia,yang merupakan wilayah berlakunya Undang-undang Kepabeanan danUndang-undang Cukai.
    c) Tongkat melambangkan hubungan perdagangan internasional R.I. dengan mancanegara dari/ke 8 penjuru angin.
    d) Sayap melambangkan Hari Keuangan R.I. 30 Oktober danmelambangkan Bea dan Cukai sebagai unsur

pelaksana tugas pokok Departemen Keuangan di bidang Kepabeanan dan Cukai.

e) Lingkaran Malai Padi melambangkan tujuan pelaksanaan tugas Bea dan Cukai adalah kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

3) Warna Disesuaikan dengan warna dasar dan penggunaanya.

e. Tujuan

Untuk mencapai visi dan melaksanakan misi organisasi perlu ditetapkan tujuan dalam jangka waktu 1 hingga 5 tahun untuk mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan arus jelas, berjangka waktudan merupakan jawaban dari prioritas atau permasalahan yang terindetifikasi dalam kajian lingkungan internasional dan eksternal. Untuk itu KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang menetapkan tujuan sebagai berikut:

1) Optimalisasi penerimaan bea masuk dan cukai
2) Kelancaran arus dokumen, barang, dan penumpang
3) Meningkatnya daya industri dalam negeri
4) Terwujudnya pengawasan yang efektif dan efisien dalam rangka penegakan hukum dan perlindungan masyarakat.
5) Meningkatnya profesionalisme SDM

6) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pokok

f. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yang merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang dalam jangka waktu tertentu. Sasaran disusun dalam bentuk yang dikuantitatifkan sehingga dapat diukur dan memiliki kriteria yang mengandung arti, rasional, menantang, dan konsisten. Untuk itu sasaran KPPBC Tipe Madaya Pabean B Palembang, sebagai berikut:

1) Tercapainya target penerimaan bea masuk dan cukai sesuai potensi
2) Terlaksananya penetapan tarif dan nilai pabean secara tepat
3) Pelayanan prima dengan konsep CEPT (Cepat, Efektif, Pasti dan Transparan) berdasarkan prinsip Good Governance
4) Kantor pelayanan yang bebas KKN
5) Terlaksananya kelancaran arus dokumen, barang, penumpang
6) Terlaksananya percepatan proses rekomendasi dan perijinan
7) Terpenuhinya permintaan atau pemesanan pita cukai
8) Pemenuhan tersedianya data/profil perusahaan, informasi yangakurat dan pelaksanaan pengawasan yang efektif
9) Tersedianya tenaga (SDM) yang terampil

10) Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal

11) Terselenggaranya kegiatan kantor secara optimal

12) Terlaksananya pembiayaan kegiatan kantor yang efisien dan efektif

g. Aktivitas KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

Gambar IV.3
Koneksi Nasional
Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

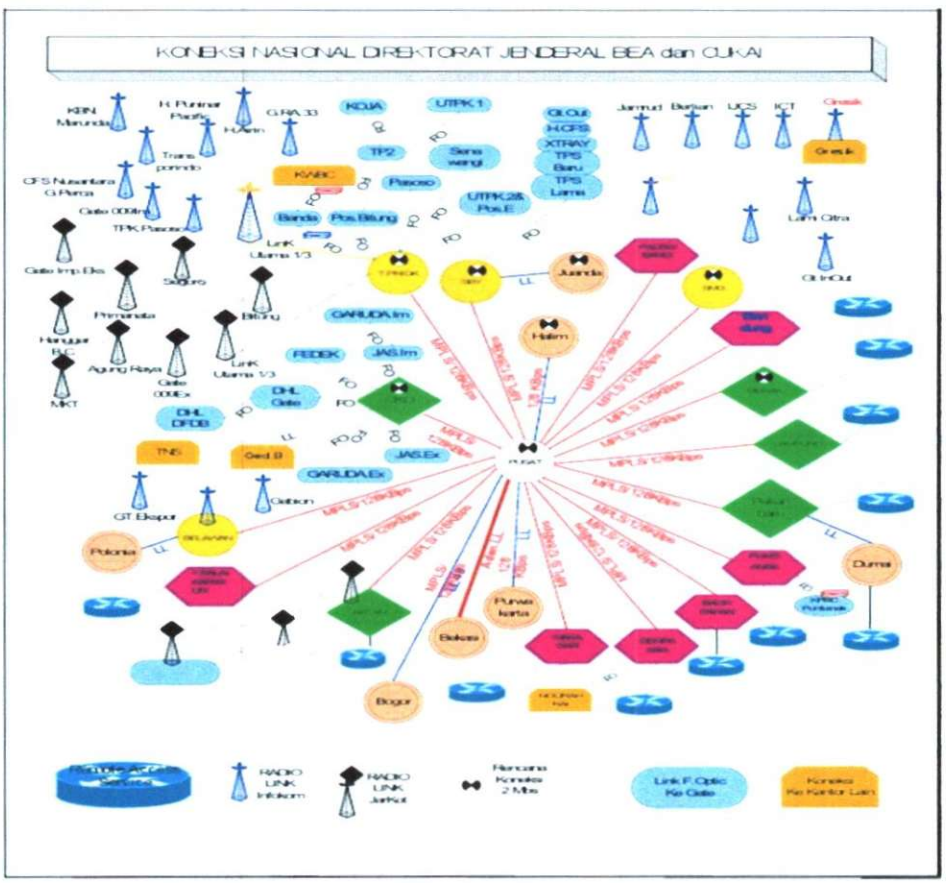

Sumber: KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, 2015

Keamanan data pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang, memiliki perangkat keras yang digunakan pada KPPBC Palembang yaitu windows XP, Proceccor Intel Core 2 Duo @2.8 Ghz, harddisk 80 GB, memori 512 GB, VGA 128 MB. input hardware digunakan untuk memeriksa keamanan data apakah data yang dimasukkan telah diketik.

Processing Hardware digunakan untuk menyimpan instruksi data dan instruksi program. Strong Hardware RAM pada KPPBC Palembang digunakan untuk menyimpan data atau program yang sedang diproses, tetapi stronge hardware pada KPPBC Palembang kapasitas nya terbatas dan sifatnya volatile (data akan hilang jika shut down). CD-ROM yang ada pada KPPBC Tipe Madya Pabean B palembang digunakan pada multimedia, audio cd hanya dapat dibaca dan tidak dapat dipakai untuk merekam lagi.

Keamanan data pada jaringa pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang, menggunakan jaringan Wide Area Network (WAN) dengan suatu jaringan (server) dengan transfer data berkecepatan tinggi, jaringan ini meliputi seluruh KPPBC secara nasional. Ketika ada masalah sistem jaringan maka kantor pusat Direktorat Jenderal Bea Cukai yang akan dihubungi, dapat dilihat gambar IV.3 berikut ini :

Tabel IV.1
Aktivitas Waktu Penyelesaian dan Pelayanan
KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang

No.	Jenis Pelayanan	Waktu Penyelesaian
	Pabean	
1	**Rekomendasi Izin KB/GB**	**1 s.d. 2 hari kerja**
2	**Rekomendasi izin perluasan KB/GB**	**1 s.d. 2 hari kerja**
3	**Rekomendasi izin pindah lokasi**	**1 s.d. 2 hari kerja**
4	**KB/GB**	**1 hari kerja**
5	**Pemeriksaan BC 2.0**	
	a. Jalur Merah	**1 jam**
	b. Jalur Hijau	**1 HK**
6	**BC 2.3 Impor**	**1 jam**
7	**BC 2.3 Antar KB**	**5 menit s.d. 1 HK**
8	**Pengawasan Stuffing barang ekspor**	**1 HK**
9	**BC 2.4**	**5 menit s.d. 24 jam**
10	**BC 2.5**	**4 jam**
11	**BC 4.0**	**4 jam**
12	**Cukai**	**5 s.d. 30 menit**
13	**CK-1**	
	CK-5	**30 menit**
14	**Ijin NPPBKC**	**5 HK**

Sumber: KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, 2015

Waktu kecepatan yang diperlukan sistem *electronic data interchange* (EDI) pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, untuk melakukan proses yang diukur dari pengolahan data. Disamping itu semakin singkatnya waktu yang diperlukan oleh KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, untuk memproses suatu data maka biayanya akan semakin kecil. Menggunakan sistem informasi

akuntansi berbasis komputer mempermudah para pemakai sistem *electronic data interchange* (EDI) untuk menyelesaikan tugas mereka, waktu penyelesaian dan pelayanan Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menganalisis dua variabel. Variabel pertama yaitu analisis efektivitas *Electronic Data Interchange* (EDI) dimana ada enam indikator yaitu Keamanan data, Waktu, Ketelitian, Relevansi, Variasi Laporan Output, Kenyamanan Fisik. Variabel kedua yaitu analisis kesalahan data barang dimana ada tiga indikator yaitu no hs (kode peti kemas), jenis barang, jumlah barang.

1. Analisis Efektivitas Penggunaan *Electronic Data Interchange* (EDI) Dalam Mendeteksi Kesalahan Data Barang Ekspor/Impor Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang

Berdasarkan hasil analisis penulis dengan variabel *efektivitas electronic data interchange* (EDI) yang terdiri dari 6 indikator yaitu keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variansi laporan output, kenyaman fisik dan variabel kedua kesalahan data barang yang terdiri dari indikator nomor HS, jenis barang, jumlah barang. Efektivitas

Keamanan data pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, sudah mendukung proses operasional dalam keamanan data dokumen ekspor/impor terbukti dengan adanya password dalam setiap membuka file dokumen serta didukung dengan adanya tiga komponen yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan jaringan dalam pengoperasian keamanan data, tetapi belum sepenuhnya efektif dikarenakan sistem *electronic data interchange* (EDI) masih ada pihak-pihak yang merugikan.

Efektivitas waktu pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang dengan menggunakan sistem *electronic data interchange* (EDI) dalam jenis pelayanan pabean sudah berjalan dengan cukup efektif, dilihat dari lebih cepatnya waktu pelayanan sistem *electronic data interchange* (EDI) Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang dibandingkan dengan sistem secara manual.

Efektivitas Ketelitian pada Kantor Pengawasn Pelayan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang dengan menggunakan sistem *electronic data interchange* (EDI) dapat dilihat dari penginputan nomor HS (nomor peti kemas) , apabila nomor HS sesuai dengan jenis barang maka aplikasi secara otomatis menerima penginputan, sedangkan apabila kode barang tidak sesuai dengan jenis barang, aplikasi akan menolak secara otomatis.

Efektivitas Relevansi data yang disajikan Kantor Pengawasan Pelayanan Tipe Madya Pabean B Palembang, pada sistem *electronic data interchange (*EDI) sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna, Variasi laporan atau output tingkat kemampuan sistem untuk membuat laporan yang bervariasi sehingga laporan tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi.

Pengiriman secara PDE Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang, pengiriman data PIB secara PDE dilakukan dalam hal pelayanan impor dikantor pelayanan adalah secara PDE. Prosesnya dimulai dari pembentukan EDIFACT ditandai dengan berubahnya status data PIB dari ready menjadi queued. Kemudian dilanjutkan dengan proses komunikasi data PIB atau CUSDEC (customs declaration), apabila komunikasi berhasil dilakukan maka status PIB akan menjadi *delivered.*

Proses penyelesaian barang impor pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang secara Manual dan Pertukaran Data Elektronik (PDE) maka dapat dibuktikan bahwa program PDE lebih baik dan tidak rumit, kelebihan dari program tersebut menghilangkan waktu penyampaian data atau dokumen dari Kantor Pemberitahu ke Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) dan menghilangkan waktu perekaman serta validasi data oleh petugas Bea dan Cukai sehingga waktu pengiriman data atau dokumen lebih cepat dan lebih aman.

Data Pemberitahuan Impor Barang (PIB) tersimpan dalam aplikasi PIB Pertukaran Data Elektronik, dan dapat dipakai sesuai kebutuhan, keamanan serta prosesnya yang lengkap dan cepat maka program *Electronic Data Interchange* (EDI) atau Petukaran Data Elektronik (PDE) lebih banyak digunakan oleh perusahaan impor hingga sekarang. Kenyamanan fisik yang ada pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, suda mendukung proses penerapan sistem *electronic data interchange* (EDI) baik untuk peralatan maupun sumber daya manusia serta membantu operasi kerja dalam mencetak laporan data ekspotir dan importer sudah berjalan cukup efektif.

Kesalahan data barang pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang nomor HS (Kode Peti Kemas) sistem *electronic data interchange* (EDI) sudah berjalan cukup efektif, dilihat dari Sistem Pertukaran Data Elektronik (PDE) Kepabeanan, apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis.

jenis barang sistem *electronic data interchange* sudah berjalan cukup efektif, dilihat dari kesalahan pengetikan pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) tipe madya pabean b palembang, *re-entry* data dan *human of error* pada pengisian jenis barang akan langsung akan dapat dideteksi dan diminimalisirkan.

Jenis barang sistem *electronic data interchange* (EDI) sudah berjalan cukup efektif, dilihat dari apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem aplikasi pelayanan pemberitahuan impor barang (PIB) dan pemberitahuan ekspor barang (PEB) melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis.

Berdasarkan analisis pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang, efektivitas penggunaan *electronic data interchange* (EDI) dalam mendeteksi kesalahan data barang ekspor/impor maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas *electronic data interchange* (EDI) KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang sudah berjalan dengan baik dan dapat membantu mendeteksi kesalahan data khususnya data dokumen ekspor/impor, sedangkan untuk mendeteksi kesalahan data yang lain, tidak bisa di hasilkan dengan aplikasi pemberitahuan impor barang (PIB) dan pemberitahuan ekspor barang (PEB).

a. Keamanan Data

Keamanan data tingkat kemampuan sistem pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang untuk mengantisipasi apabila terjadi kejadian-kejadian yang tak terduga yang mampu menggangu proses berjalannya sistem *electronic data interchange* (EDI) pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang. Sistem *electronic data interchange*

yang mempunyai kemampuan untuk menjaga keamanan data dari pihak-pihak yang merugikan bagi pengguna sistem KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang.

jaringan (server) kantor Bea dan Cukai seluruh indonesia terkoneksi melalui server Direktorat Jenderal Bea dan Cukai pusat. Serangkaian koneksi dari setiap kantor Bea dan Cukai membentuk suatu tipologi WAN (*Wide Area Network*). Tipologi ini terhubung dengan satu server pusat dan kemudian disebarkan diseluruh kantor Bea dan Cukai. Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa kemanan data sistem *electronic data interchange* (EDI) pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang sudah mendukung proses operasional dalam keamanan data dokumen ekspor/impor terbukti dengan adanya password dalam membuka file dokumen serta didukung dengan adanya tiga komponen yaitu perang keras (*hardware*), perangkat lunak *(software*) dan jaringan dalam pengoperasian pengamanan data pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, tetapi belum sepenuhnya efektif dikarenakan sistem *electronic data interchange* (EDI) masih ada pihak-pihak yang merugikan.

b. Waktu

Berdasarkan tabel IV.I waktu penyelesaian dan pelayanan KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, dari aktivitas perusahaan Informasi waktu penyelesaian dan pelayanan Kantor

Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, dalam rekomendasi izin KB/GB (kargo barang/gedung barang) memerlukan waktu 1 sampai dengan 2 hari kerja. Penyelesaian dan pelayanan Rekomendasi izin perluasan KB/GB (kargo barang/gedung barang) memerlukan waktu 1 sampai dengan 2 hari kerja.

Penyelesaian dan pelayanan rekomendasi izin pindah lokasi memerlukan waktu 1 sampai dengan 2 hari kerja. Penyelesaian dan pelayanan KB/GB (kargo barang/gedung barang) pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, memerlukan waktu 1 hari kerja. Penyelesaian dan pelayanan pemeriksaan BC 2.0 (jalur merah) memerlukan waktu 1 jam dan pemeriksaan BC 2.0 (jalur hijau) memerlukan waktu 1 hari kerja. Penyelesaian dan pelayanan BC 2.3 impor memerlukan waktu 1 jam. Penyelesaian dan pelayanan BC 2.3 antar KB (kargo barang) memerlukan waktu 5 menit sampai dengan 1 hari kerja.

Penyelesaian dan pelayanan stuffing barang ekspor KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang memerlukan waktu 1 hari kerja. Penyelesaian dan pelayanan BC 2.4 memerlukan waktu 5 menit sampai dengan 24 jam. Penyelesaian dan pelayanan BC 2.5 memerlukan waktu 4 jam. Penyelesaian dan pelayanan BC 4.0 memerlukan waktu 4 jam. Penyelesaian dan pelayanan cukai

memerlukan waktu 5 sampai dengan 30 menit. Peneyelesaian dan pelayanan CK-1 dan CK-5 memerlukan waktu sampai 30 menit. Penyelesaian dan pelayanan ijin NPPBKC memerlukan waktu 5 hari kerja.

Analisis yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa penyelesaian dan pelayanan KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, Waktu kecepatan yang diperlukan sistem *electronic data interchange* (EDI) pada KPPBC Palembang untuk melakukan proses yang diukur dari pengolahan data, sudah berjalan cukup efektif dilihat dari jenis pabean yang ada pada KPPBC Palembang serta waktu penelitian KPPBC Palembang memiliki waktu yang cukup baik dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer mempermudah para pemakai sistem *electronic data interchange* (EDI) untuk menyelesaikan tugas untuk penyelesaian dan pelayanan pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang.

c. Ketelitian

Penelitian dan analisa sistem aplikasi komputer yang digunakan KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, diperoleh informasi bahwa ketelitian pada sistem aplikasi telah berjalan dengan baik dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar IV.4
Aplikasi Regresi Pabean Bea Cukai

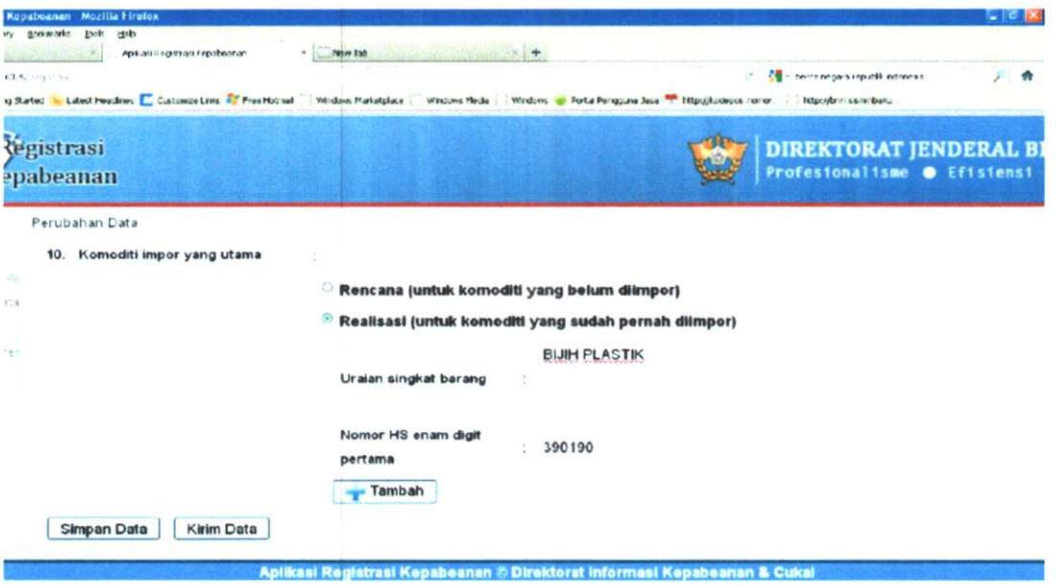

Sumber : KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, 2015

Dimana aplikasi regresi kepabeanan bea cukai, barang yang masuk kedalam kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai di periksa melalui aplikasi regersi kepabeanan bea dan cukai palembang. Sebelum diperiksa kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai palembang, dilihat dulu komoditi ekspor yang utama, apakah rencana (untuk komoditi yang belum diekspor) atau realisasi (untuk komoditi yang sudah diekspor). Dari apilikasi regresi kepabeanan bea cukai dipilih antara rencana atau realisasi, selanjutnya masukan nama barang yang ada sesuai dengan nomor HS sebanyak enam digit.

Aplikasi regresi kepabeanan bea dan cukai ini, dapat dilihat ketelitian yang ada di sistem Kantor Pengawasan Pelayanan Bea

dan Cukai Tipe Madya B Palembang dengan menggunakan aplikasi regresi kepabeanan bea dan cukai palembang, apabila nama barang yang dimasukan di sistem ini tidak sesuai dengan nomor HS sebanyak enam digit, maka aplikasi ini akan menolak, tetapi apabila nama barang sesuai dengan nomor HS yang ada, maka aplikasi akan berjalan dengan baik dan ketahap selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan gambar IV.4 aplikasi regresi Kepabeanan pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, dilihat dari tebal penginputan nomor HS (nomor peti kemas), apabila nomor HS sesuai dengan jenis barang yang diinput secara otomatis menerima penginputan, sebaliknya apabila nomor HS tidak sesuai dengan jenis barang akan terjadi kegagalan dalam menginput data, dari penjelasan tersebut ketelitian yang ada pada sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang sudah berjalan cukup efektif.

d. Relevansi

Relevansi data yang disajikan Kantor Pengawasan Pelayanan Tipe Madya Pabean B Palembang, pada sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna. Tinggi rendahnya relevansi dari ouput

yang diperoleh terutama di dalam pencatatan data, analisis data, penyajian data, sistem terhadap pengguna sistem dan lainnya sangat menentukan baik buruknya informasi yang akan digunakan di dalam mengambil suatu keputusan dapat dilihat pada alur proses pelayanan data PIB pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya B Palembang sebagai berikut:

Gambar IV.5
Flow Alur Proses Pelayanan PIB

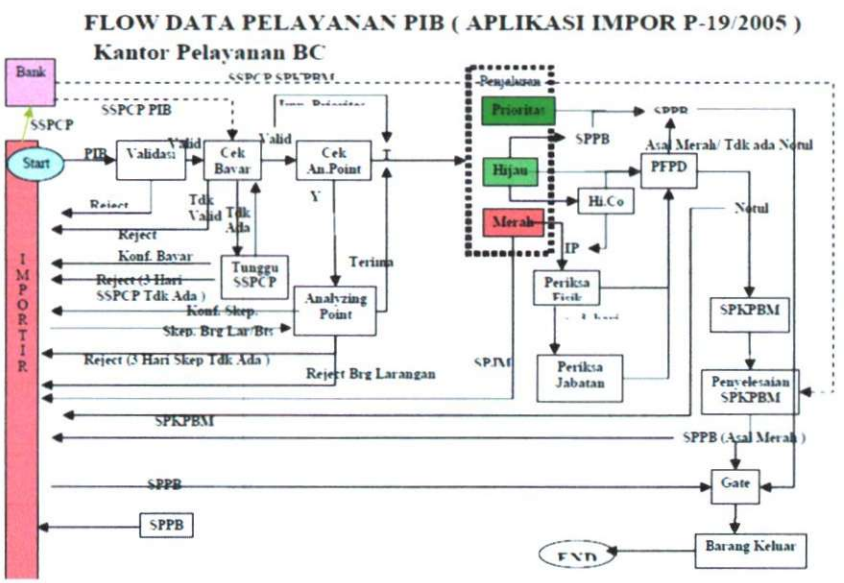

Sumber : KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang, 2015

Berdasarkan gambar IV. 5 alur proses pelayanan PIB pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) tipe madya pabean b Palembang , bahwa alur proses pelayanan PIB sudah cukup efektif, dilihat dari alur flowchart proses pelayanan PIB pada KPPBC Palembang, bahwa aplikasi PIB telah menggunakan sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) dan sistem *Electronic Data*

Interchange (EDI) membantu kebutuhan pengguna pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) tipe madya pabean b Palembang, dilihat dari gambar IV.5 bahwa data transfer PIB berupa file txt, sebanyak 7file.

Pengiriman secara sistem *electronic data interchange* (EDI) pada KPPBC Palembang prosesnya dimulai dari pembentukan EDIFACT ditandai dengan berubahnya status data PIB dari *ready* menjadi *queued*. Kemudian dilanjutkan dengan proses komunikasi data PIB atau CUSDEC (*customs declaration*), apabila komunikasi berhasil dilakukan maka status PIB menjadi *delivered*, sehingga memudahkan pengguna dalam proses mentransfer data.

e. Variasi laporan Output

Variasi laporan atau output tingkat kemampuan sistem *electronic data interchange* (EDI) untuk membuat laporan yang bervariasi sehingga laporan KPPBC Palembang dapat berguna bagi pengguna informasi. variasi laporan Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang menyajikan variasi laporan keuangan, sistem harus dapat membuat laporan yang bervariasi dan sesuai dengan keperluan pengguna laporan. Laporan pengiriman data PIB Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang ke dalam aplikasi

pelayanan impor dibedakan menjadi 2, yaitu via disket dan PDE. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing cara pengiriman.

Pengiriman dengan media disket Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang. Pengiriman dengan media disket Pada Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang dilakukan dalam hal pelayanan impor dikantor pelayanan adalah dengan menggunakan disket. Prosesnya adalah dengan melakukan transfer data PIB ke media disket. Data hasil transfer PIB berupa file txt, sebanyak 7 file.

Pengiriman secara PDE Pada Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang, pengiriman data PIB secara PDE dilakukan dalam hal pelayanan impor dikantor pelayanan adalah secara PDE. Prosesnya dimulai dari pembentukan EDIFACT ditandai dengan berubahnya status data PIB dari *ready* menjadi *queued.* Kemudian dilanjutkan dengan proses komunikasi data PIB atau CUSDEC (*customs declaration*), apabila komunikasi berhasil dilakukan maka status PIB akan menjadi *delivered.*

Berdasarkan hasil peneliti penulis diatas variasi laporan output pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) tipe madya pabean B Palembang sudah cukup efektif , dikarenakan variasi laporan atau output tingkat kemampuan sistem *electronic*

data interchange (EDI) dalam pengiriman data PIB dengan sistem *electronic data interchange* (EDI) sudah mengahasilkan variansi laporan output, dilihat dari pembentukan EDIFACT ditandai dengan berubahnya status data PIB dari ready menjadi queued. Kemudian dilanjutkan dengan proses komunikasi data PIB atau CUSDEC (customs declaration), apabila komunikasi berhasil dilakukan maka status PIB akan menjadi delivered.

Proses penyelesaian barang impor pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang secara Manual dan electronic data interchange maka dapat dibuktikan bahwa program *electronic data interchange* (EDI) lebih baik dan tidak rumit.

f. Kenyamanan Fisik

Kenyamanan fisik, sistem *electronic data interchange* (EDI) pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, kemampuan hardware maupun lingkungan yang mendukung proses penerapan sistem pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang baik untuk peralatan maupun sumber daya manusia.

Hasil pengamatan langsung pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) tipe madya pabean B

Palembang, diperoleh informasi dari bagian pelayan dokumen bea cukai palembang, bahwa terdapat 5 unit komputer intel core 2 dengan menggunakan windows XP yang digunakan dalam pengoperasian aplikasi pelayanan Pemberitahuan impor barang (PIB) dan pemberitahuan ekspor barang (PEB), 3 unit cpu dan 3 unit printer canon dan 2 unit printer HP yang digunakan untuk membantu operasi kerja dalam mencetak laporan data eksportir dan importir pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang.

Penggunaan Aplikasi pelayanan dokumen ekpor/impor dikelolah oleh orang-orang yang berkepentingan dan membutuhkan informasi mengenai sistem aplikasi pelayanan dokumen ekspor/impor. Sumber Daya Manusia (SDM) yang menggunakan aplikasi pelayanan dokumen ekspor/impor telah dilakukan pelatihan khusus diklat sistem Pertukaran Data Elektronik (PDE) Kepabeanan. Dari segi pendidikan sangat diperhatikan karena hanya pegawai yang telah lulus pelatihan khusus diklat Pertukaran Data Electronik (PDE) Kepabeanan saja yang diperbolehkan menduduki posisi sistem pelayanan dokumen ekspor /impor secara elektronik.

Setiap KPPBC maksimal harus ada 2 orang yang menduduki posisi ini dikarenakan posisi pada bagian pelayanan dokumen ekspor/impor secara elektronik setiap KPPBC tidak boleh terlalu banyak. Berdasarkan penjelasan diatas, kenyamanan fisik

yang ada pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang, suda mendukung proses penerapan sistem *electronic data interchange* (EDI) baik untuk peralatan maupun sumber daya manusia serta membantu operasi kerja dalam mencetak laporan data ekspotir dan importer sudah berjalan cukup efektif.

2. Analisis Kesalahan Data Barang Pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang.

Pada sub bab ini penulis membahas Kesalahan data barang pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang. Kesalahan data barang pada KPPBC Palembang merupakan Ketidaksesuaian data barang dengan barang yang dibawa masuk kedalam dan keluar daerah pabean oleh pihak importir, eksportir dan PPJK. Indikator yang terdapat pada variabel kesalahan data barang terdiri dari tiga indikator yaitu: nomor hs (kode peti kemas), jenis barang, jumlah barang.

a. Nomor HS (Kode Peti Kemas)

Kesalahan data barang yang terjadi pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang terjadi pada pengisian data nomor hs (kode peti kemas). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staff bagian informasi dan pelayanan diperoleh informasi bahwa kesalahan data

yang ada pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Palembang yang terjadi pada pengisian registrasi pada nomor hs (kode peti kemas) yang secara manual. Ketika pelayanan registrasi masih menggunakan sistem manual pengisian formulir registrasi kepabeanan ekspor dan impor diisi secara tertulis oleh pihak ekspotir, importir dan PPJK. Sehingga bisa menyebabkan kesalahan dalam pengisian nomor hs (peti kemas) terjadi berulang-ulang.

Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan, apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis. Kesalahan pengetikan, re-entry data dan *human of error* pada pengisian no. hs akan langsung akan dapat dideteksi dan diminimalisirkan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa nomor HS (Kode Peti Kemas) sistem *electronic data interchange* (EDI) sudah berjalan cukup efektif, dilihat dari Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan, apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis.

b. Jenis barang

Kesalahan data barang yang terjadi pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Palembang terjadi pada pengisian data jenis barang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staff bagian informasi dan pelayanan diperoleh informasi bahwa kesalahan data yang terjadi pada pengisian registrasi pada jenis barang yang secara manual. Ketika pelayanan registrasi masih menggunakan sistem manual pengisian formulir registrasi kepabeanan ekspor dan impor diisi secara tertulis oleh pihak ekspotir, importir dan PPJK. Sehingga bisa menyebabkan kesalahan dalam pengisian jenis barang terjadi berulang-ulang.

Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan, apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis. Kesalahan pengetikan, *re-entry* data dan *human of error* pada pengisian jenis barang akan langsung akan dapat dideteksi dan diminimalisirkan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa jenis barang sistem electronic data interchange sudah berjalan cukup efektif, dilihat dari kesalahan pengetikan pada kantor pengawasan pelayanan bea dan cukai (KPPBC) tipe madya pabean b palembang, *re-entry* data

dan *human of error* pada pengisian jenis barang akan langsung akan dapat dideteksi dan diminimalisirkan.

c. Jumlah barang

Kesalahan data barang yang terjadi pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B terjadi pada pengisian data KPPBC Palembang jumlah barang yang akan dibawa masuk atau keluar daerah pabean . Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staf bag informasi dan pelayanan diperoleh informasi bahwa kesalahan data yang terjadi pada pengisian registrasi pada jumlah barang yang diangkut masih secara manual. Ketika pelayanan registrasi masih menggunakan sistem manual pengisian formulir registrasi kepabeanan ekspor dan impor diisi secara tertulis oleh pihak ekspotir, importir dan PPJK. Sehingga bisa menyebabkan kesalahan dalam pengisian no. hs (peti kemas) terjadi berulang-ulang.

Pada Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan, apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem aplikasi pelayanan pemberitahuan impor barang (PIB) dan pemberitahuan ekspor barang (PEB) melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis. Kesalahan pengetikan, *re-entry* data dan *human of error*

pada pengisian jumlah barang yang diangkut akan langsung dapat dideteksi dan diminimalisirkan dalam kesalahan data barang.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa jenis barang sistem *electronic data interchange* (EDI) sudah berjalan cukup efektif, dilihat dari apabila terjadi kesalahan dalam pengisian formulir pabean ekspor maupun impor maka sistem aplikasi pelayanan pemberitahuan impor barang (PIB) dan pemberitahuan ekspor barang (PEB) melalui komputer akan langsung menolak secara otomatis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian bab IV, mengenai efektifitas penggunaan *electronic data interchange* (EDI) dalam mendeteksi kesalahan data barang ekspor/impor pada Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas *electronic data interchange* (EDI) sudah cukup efektif dilihat dari sembilan indikator, hanya satu indikator yang belum cukup sepenuhnya efektif dikarenakan sistem *electronic data interchange* (EDI) masih ada pihak-pihak yang merugikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti berupaya menyampaikan rekomo dasi atau saran-saran sebagai masukan,dengan mengambil langkah-langkah perbaikan dan meningkatkan keefektivitasan sistem aplikasi pelayanan ekspor/impor yang dapat digunakan oleh Kantor Pengawasab Pelayanan Bea dan Cuka Tipe Madya Pabean B Palembang sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkannya kualitas dan pengembangan sistem *electronic data interchange* (EDI) kepabeanan agar lebih dapat meningkatkan pelayanan DJBC, seperti sistem yang siaga terus 24 jam untuk

mempercepat proses pengurusan dokumen, khususnya dokumen impor.

2. Diperlukannya komitmen dan persamaan perpestif dari instansi-instansi yang terkait untuk ikut serta dan memelihara sistem tersebut agar dapat berjalan dengan semestinya.
3. Hendaknya dilakukan evaluasi rutin, sebagai antisipasi terhadap pertubuhan organisasi dan efektivitas sistem.
4. Perlu ada adanya sosialisasi secara luas pada pengguna jasa kepabeanan melalui media social dan electronic dalam menerapkan sistem edi kepabeanan secara menyeluruh.
5. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas area survey penelitian hingga ke kantor Direktorat Jendral Bea dan Cukai lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bayangkara. (2008). *Audit Manajemen (Prosedur dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Bodnar. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan*. Yogyakarta: Andi.

Elfira. (2008). Analisis Penerapan Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam Pengelolahan Data Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Pertamina. Diakses Maret tahun 2015.

Fredick L Jones. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Dua. Penerbit: Salemba Empat.

Guruh. (2006). Pengaruh Sistem Aplikasi Pelayanan *Electronic Data Interchange* (EDI) Kepabeanan terhadap Kelancaran Arus *Countainer* Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Diakses Maret tahun 2015.

Handoko, T. Hani. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hidayah. (2009). Pengertian Efektivitas. ***http//densite.wordpress.com***. Diakses april tahun 2015.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Gragindo Persada.

James Hall. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat. Penerbit Salemba Empat.

John F. Monhemus. (2008). *Accounting Circular Cah Flow, A Publication Of The America Institute CPA.* Desember 2088.

Metty. (2008). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam Peningkatan Pelayanan Penyelesaian Dokumen Impor Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe A1 Sokarno Hatta. Diakses Maret tahun 2015.

Mcleod. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT. Prenhalindo.

Mushdhalip. (2013). Analisis Penerimaan Sistem *Electronic Data Interchange* Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno Hatta. Diakses Maret tahun 2015.

Sawyer, B Lawrence. (2005). *The Institue Of Internal Auditor,* Buku Satu Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua Belas*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen.* Penerbit BPFE Yogyakarta.

Turban. (2006). *Introduction Informasi Teknologi*, Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang No 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

Undang-undang No 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan.

Wahana. (2003). *Panduan Aplikasi System Computer Accounting Online Berbasis Komputer*, Edisi Satu. Penerbit: Andi Yogyakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI	Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)	Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014	(B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)	Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)	Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010	(B)

:.umpalembang.ac.id Email : febumplg@umpalembang.ac.id

amat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

ari / Tanggal : Senin, 03 Agustus 2015

'aktu : 13.00 s/d 17.00 WIB

ama : Wahyu Hary Wibowo

IM : 22 2011 035

'ogram Studi : Akuntansi

'ata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi

dul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* (EDI) DALAM MENDETEKSI KESALAHAN DATA BARANG EKSPOR/IMPOR (Studi Kasus Pada Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

IO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Welly, S.E, M.Si	Pembimbing	26/8/2015	
2	Betri, S.E, M.Si, Ak., CA	Ketua Penguji	26/8/2015	
3	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji I	22/08-2015	
4	Welly, S.E, M.Si	Penguji II	22/08/2015	

Palembang, 26 Agustus 2015
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali,SE.Ak.M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
KANTOR WILAYAH SUMATERA BAGIAN SELATAN
KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN
BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN B PALEMBANG
Jl. MAYOR MEMET SASTRAWIRYA NO. 360 BOOM BARU PALEMBANG 30115
TELEPON (0711) 710528; FAKSIMILE (0711) 717055; WEBSITE www.beacukai.go.id

Nomor : S - 1878 /WBC.05/KPP.MP.01/2015 07 Juli 2015
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data

Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah
Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 656/H-5/FEB-UMP/IV/2015, tanggal 21 April 2015, hal Permohonan Pengambilan data, dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama	: Wahyu Hary Wibowo
NIM	: 22 2011 035
Program Studi	: Akuntansi

Untuk melakukan pengambilan data pada instansi kami dengan ketentuan bahwa data yang diambil di gunakan semata-mata untuk kepentingan akademik Mahasiswa yang bersangkutan dan tidak dipublikasikan.

Demikian disampaikan agar dapat dimaklumi.

Kepala Kantor,

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KEPALA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI PALEMBANG
KANWIL DJBC SUMATERA BAGIAN SELATAN

M. Hakim Satria
NIP. 19600209 199603 1 001

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: **Wahyu Hary Wibowo**	PEMBIMBING	
NIM	: **22 2011 035**	KETUA	:**Welly, S.E., M.Si**
PROGRAM STUDI	: **Akuntansi**	ANGGOTA	:

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* (EDI) DALAM MENDETEKSI KESALAHAN DATA BARANG EKSPOR/ IMPOR PADA KPPBC TIPE MADYA PABEAN B PALEMABNG**

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	3/7/2015	Bab I s/d III			Perbaiki
2					
3	6/7/2015	Bab I s/d III			Acc Lanjut
4					Bab IV s/d V
5	8/7/2015	Bab IV			Perbaiki lagi
6					
7	15/7/2015	Bab IV s/d V			Perbaiki
8					
9	27/7/2015	Bab IV s/d V			Perbaiki
10					
11	28/7/2015	Bab IV s/d V			Perbaiki
12					
13	28/7/2015	Bab IV s/d V			Acc ujian
14					Komprehensif
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 27 / JULI / 2015
a.n. Dekan
Program Studi :

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No.509/H-4/LPKKN/UMP/III/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: Wahyu Hari Wibowo
Nomor Pokok Mahasiswa	: 222011035
Fakultas	: Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir	: Merai Karimun, 15-01-1992

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-8 yang dilaksanakan dari tanggal 21 Januari sampai dengan 5 Maret 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: 11 Ulu
Kecamatan	: Seberang Ulu II
Kota/Kabupaten	: Palembang
Dinyatakan	: LULUS

Palembang, 30 Maret 2015

Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Wahyu Hary Wibowo
Place/Date of Birth	:	
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	July 26th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	44
Structure Grammar	:	39
Reading Comprehension	:	45
OVERALL SCORE	:	426

Palembang, July 26th, 2015
Head of Language Institute

LEMBAGA BAHASA
Univ. Muhammadiyah Palembang

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

No. 096/TEA.FE/LB/UMP/VII/2015

NBM/NIDN. **1164932/0210098402**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

395/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**WAHYU HARI WIBOWO**
NIM	:	**222011035**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (22) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 27 Juli 2015
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

BIODATA PENULIS

1. **Data Pribadi :**

Nama	: Wahyu Hary Wibowo
Nim	: 22 2011 035
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi
Tempat & Tanggal Lahir	: Merai Karimun, 15 Januari 1992
No hp	: 085264194411
Email	: mashcafo_07@yahoo.com

2. **Data Orang Tua :**

Ayah	: Wahyu Bambang Harsono
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil
Ibu	: Yusriani
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Palembang, 27 Juli 2015

Penulis,

Wahyu Hary Wibowo